

Meningkatkan Kemampuan Mengenalan Angka Dengan Menggunakan Media *Playdough* di RA An-Nur Tembilahan

Helyati

Raudhatul Athfal An-Nur Tembilahan, Riau, Indonesia

Email Korespondensi: helyatiannur@gmail.com

Article received: 03 Januari 2025, Review process: 16 Januari 2025,
Article Accepted: 27 Februari 2025, Article published: 05 Maret 2025

ABSTRACT

This research was motivated by the lack of children's ability to recognize rare/symbolic numbers. This research discusses improving the ability to recognize the concept of number symbols using playdough media in children aged 5-6 years at RA An-nur Tembilahan. This research aims to improve children's ability to recognize numbers/number symbols. This research method uses the classroom action research method (PTK/action classroom research). Data collection is carried out by observation or direct observation in class, and also documentation. The subjects of this research were students in group B2 (aged 5-6 years) with a total of 18 students. The results of the research show that the ability to recognize numbers using playdough media has increased. This improvement can be seen from the cyclical actions that have been carried out. The pre-cycle results were 39% (MB), after carrying out the first cycle actions, the first meeting increased to 48% (MB), the second meeting became 60% (BSH). However, it still has not achieved the desired target. Therefore, cycle II actions were carried out. In the second cycle of action there was an increase, the first meeting was 75% (BSH), and the final meeting was 85% with the achievement of Very Good Development (BSB). The improvement in cycle II has achieved the desired target, it can be concluded that the use of playdough media can improve the ability to recognize numbers for young children.

Keywords: Ability to Recognize Numbers, Playdough Media, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya kemampuan anak dalam mengenal angka/lambang bilangan. Penelitian ini membahas tentang meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambing bilangan/angka menggunakan media playdough pada anak usia 5-6 tahun di RA An-nur Tembilahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka/lambang bilangan anak. Metode penelitan ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK/ action classroom research). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung di kelas, dan juga dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B2 (usia 5-6 tahun) dengan jumlah 18 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media playdough mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tindakan siklus yang sudah dilakukan. Hasil pada pra siklus sebesar 39% (MB), setelah melakukan tindakan siklus I pertemuan pertama mengalami peningkatan menjadi 48% (MB), pertemuan kedua menjadi 60% (BSH). Namun masih belum mencapai target yang

diinginkan. Maka dari itu, dilakukan tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II ini mengalami peningkatan, pertemuan pertama sebesar 75% (BSH), dan pertemuan akhir yakni 85% dengan pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media playdough dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka untuk anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Mengenal Angka, Media Playdough, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pendidikan dimana tujuannya agar mendorong dan meningkatkan perkembangan anak mulai lahir, hingga usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini dapat mendukung perkembangan fisik serta aspek lainnya. Perkembangan anak pada usia dini melibatkan beberapa bidang, yaitu melibatkan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, seni, serta bahasa. Setiap aspek perkembangan saling bekerjasama dan berinteraksi satu sama lain dalam perkembangan anak, namun perkembangan bahasa sangat efektif dalam berbagai informasi baik secara keseluruhan dan juga proses komunikasi. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terbilang sangat pesat, dan hal itu sebagai lompatan perkembangan masa kanak-kanak menuju remaja.

Anak usia dini berada dalam masa-masa bermain. Pada masa ini anak baru belajar mengenal dunia yang masih luas selain lingkungan keluarganya. Dapat dikatakan bahwa anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dengan perkembangan kecerdasan yang sangat luar biasa. Namun demikian, anak membutuhkan bantuan orang dewasa untuk membentuk pola-pola dalam hidupnya seperti cara berjalan, berbicara, merasakan, berpikir, atau pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Sujiono, 2013).

Guru PAUD sebagai pendidik berperan penting dalam perkembangan anak. Guru perlu menyiapkan dan melaksanakan pembelajaran yang secara maksimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengenalan angka pada anak usia dini sangat penting dalam membangun dasar kemampuan matematika mereka. Pada usia ini, anak-anak mulai belajar mengenal angka melalui berbagai cara yang menyenangkan. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah melalui kegiatan yang melibatkan media pembelajaran yang menarik dan kreatif. Salah satunya adalah penggunaan playdough (dough mainan), yang dapat membantu anak dalam mengenal angka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Pengenalan angka pada anak usia dini menurut para ahli menunjukkan bahwa proses belajar anak akan lebih efektif apabila menggunakan metode yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran melalui media manipulatif, seperti playdough. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto (2015), penggunaan media manipulatif dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep-konsep dasar matematika.

Playdough merupakan bahan yang mudah dibentuk dan dapat membantu anak-anak belajar dengan cara yang lebih konkret dan langsung. Dengan menggunakan playdough, anak-anak dapat membuat angka-angka dengan tangan mereka sendiri, yang dapat memperkuat pemahaman mereka tentang angka dan konsep-konsep dasar matematika lainnya. Playdough memiliki banyak manfaat dalam pengembangan motorik halus anak karena kegiatan meremas dan membentuk playdough dapat melatih otot-otot jari anak. Selain itu, penggunaan playdough dapat membantu anak untuk lebih mengenal bentuk dan angka secara konkret melalui aktivitas pembentukan angka menggunakan playdough (Hidayah, 2018).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada semester ganjil yaitu pada bulan November Tahun Ajaran 2023/2024. Observasi dilakukan pada anak kelompok B2 yang berusia 5-6 Tahun di RA An-Nur Tembilahan dengan jumlah anak 18 orang anak. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat kegiatan belajar berhitung diperoleh data anak yaitu pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) atau yang sudah mampu mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan dan dapat melakukan kegiatan secara mandiri ada 2 orang anak, anak pada tahap mulai berkembang (MB) ada 4 orang anak, sedangkan yang belum mampu (BM) mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan atau pada tahap belum berkembang sebanyak 12 orang anak.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman anak tentang konsep bilangan dan lambang bilangan masih rendah dan belum sepenuhnya dimengerti oleh anak, ini dapat dilihat dari hasil pengamatan bahwa melalui kegiatan berhitung 1-10 dan pada saat anak menuliskan angka misalnya anak menuliskan angka 1-10 tetapi tidak berurutan seperti satu, tiga, empat, sembilan, lima, enam dan sepuluh. Anak hanya mampu menyebutkan angka 1-10 tetapi belum tahu bagaimana penulisan angka khususnya angka 5 ke atas, belum mampu mencocokkan jumlah benda sesuai dengan lambang bilangannya serta membandingkan banyak sedikit atau sama masih memerlukan bantuan guru.

Dengan masalah tersebut peneliti ingin meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka/bilangan dan lambang bilangan melalui penerapan metode bermain dengan media playdough, karena dengan media playdough ini anak akan dapat membentuk angka, mengurutkan angka, mencocokkan angka dan membandingkan banyak sedikit dari hasil playdough yang dibentuk oleh anak. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul meningkatkan kemampuan mengenalan angka dengan menggunakan playdough pada kelompok B2 di RA An-Nur Tembilahan.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yakni PTK berbentuk spiral, yang membentuk suatu siklus dan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan

apabila keberhasilan siswa sudah mencapai nilai maksimum (*kriteria keberhasilan*) (Arikunto, 2015). Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil pada Bulan November Tahun Ajaran 2023/2024. Lokasi dalam penelitian ini adalah RA An-Nur Tembilahan yang terletak di Jalan Tanjung Harapan Kecamatan Tembilahan Kota Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Populasi penelitian ini adalah anak kelompok B2 di RA An-Nur Tembilahan yang berjumlah 18 orang anak.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan adalah foto kegiatan, langkah-langkah kegiatan, laporan harian, mingguan, dan bulanan, dan dokumentasi belajar anak, serta data pendukung lain. Pada penelitian ini Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yang sederhana menggunakan statistik deskriptif. (Sugiyono, 2017). Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang dalam penggunaannya dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul. Berikut Rumus yang digunakan untuk Menghitung Data Deskriptif Kuantitatif

$$P = F \times 100 \% N$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan mengenalan angka dengan menggunakan media *playdough* di RA An-Nur Tembilahan, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di RA An-nur Tembilahan pada kelompok B2 dengan jumlah anak 18 orang yang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 8 orang anak perempuan. Pelaksanaan PTK dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2, pada masing-masing siklus di lakukan dengan 2 kali pertemuan (tatap muka). Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa dengan menggunakan media *playdough* ini perlu dilakukan berulang-ulang agar anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka. Adapun hasil dari setiap siklus memaparkan kemampuan masing-masing anak dalam melakukan aspek yang diberikan. Untuk lebih jelasnya berikut penjabaran hasil per siklus.

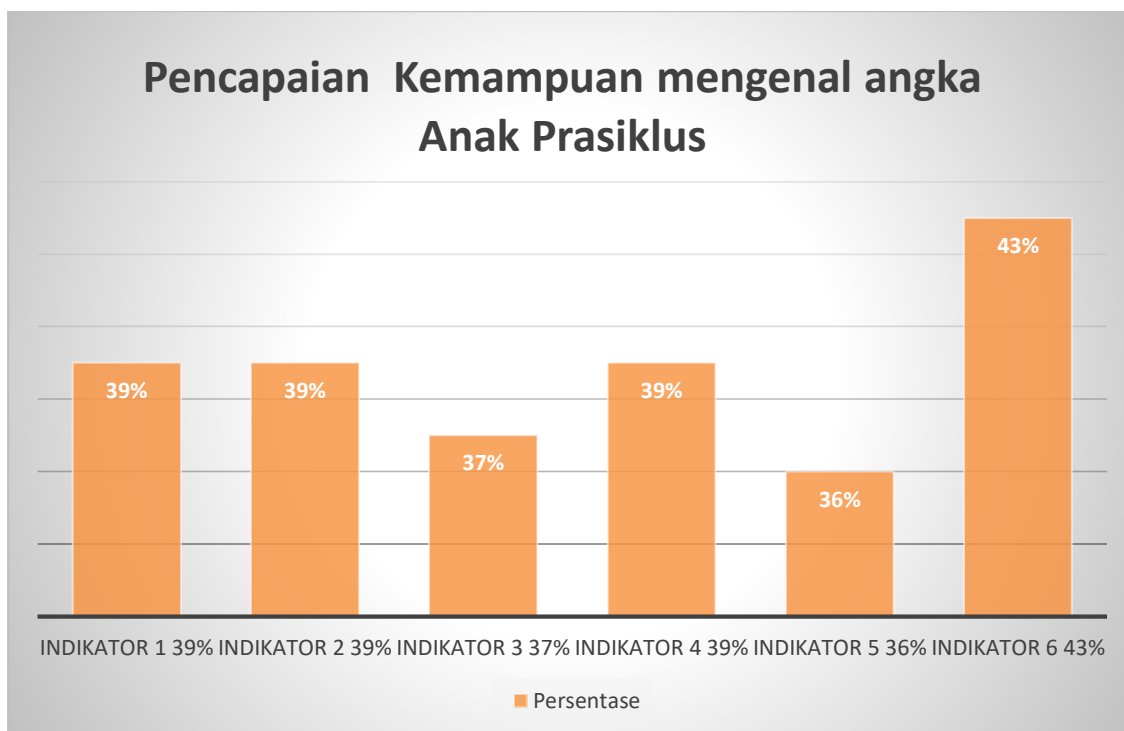
1. Prasiklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan mengenal angka anak usia dini di kelompok B2 sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan

mengenal angka dengan media playdough. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Hasil pengamatan kemampuan mengenali angka anak pada kegiatan prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel .1
Hasil Pengamatan Anak Prasiklus

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Kriteria	%
1	Menyebutkan bilangan dari 1-10	BSB	0	0%
		BSH	6	8%
		MB	12	17%
		BB	10	14%
Jumlah			28	39%
2	Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan	BSB	0	0%
		BSH	6	8%
		MB	12	17%
		BB	10	14%
Jumlah			28	39%
3	Mencocokkan benda dengan angka	BSB	0	0%
		BSH	6	8%
		MB	10	14%
		BB	11	15%
Jumlah			27	37%
4	Membilang urutan bilangan 1-20	BSB	0	0%
		BSH	6	8%
		MB	12	17%
		BB	10	14%
Jumlah			28	39%
5	Membilang (mengenali konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20	BSB	0	0%
		BSH	6	8%
		MB	8	11%
		BB	12	17%
Jumlah			26	36%
6	Menghubungkan / memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20	BSB	0	0
		BSH	6	8%
		MB	18	25%
		BB	7	10%
Jumlah			31	43%



Gambar 1. Diagram Pencapaian Kemampuan mengenal bilangan Anak

Hasil kemampuan mengenal angka menggunakan media *playdough* pada kegiatan prasiklus ini yaitu indikator 1 (menyebutkan bilangan 1-10), terdapat 10 orang anak yang belum berkembang (BB), 6 anak mulai berkembang (MB), dan 2 anak berkembang sesuai harapan (BSH). Pada indikator 1 kemampuan menyebutkan bilangan 1-10 anak adalah 39% dengan pencapaian mulai berkembang (MB).

Indikator 2 (Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan) , terdapat 10 anak yang belum berkembang, 6 anak mulai berkembang dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator 2, kemampuan menghitung dan mengurutkan lambing bilangan anak 39% dengan pencapaian mulai berkembang (MB).

Indikator 3 (Mencocokkan benda dengan angka), terdapat 11 anak belum berkembang, 5 anak mulai berkembang dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator 2 kemampuan bahasa anak yaitu 37% dengan pencapaian mulai berkembang (MB). Indikator 4 (Membilang urutan bilangan 1-20), terdapat 10 anak belum berkembang, 6 anak mulai berkembang, dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Pada Indikator 4, kemampuan anak yaitu 39%, dengan pencapaian mulai berkembang (MB). Indikator 5 (Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20), terdapat 12 anak yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator 5 kemampuan anak yaitu 36% dengan pencapaian mulai berkembang (MB).

Indikator 6 (Menghubungkan /memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda), terdapat 7 anak belum berkembang, 9 anak mulai berkembang dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Pada indikator 6 kemampuan anak yaitu 43% dengan pencapaian mulai berkembang (MB). Pada pembelajaran prasiklus terlihat anak masih pasif dalam mengikuti pembelajaran, anak belum dapat mengikuti dengan tenang, anak sibuk sendiri sehingga tidak dapat memahami apa yang di sampaikan.

2. Siklus 1

a. Siklus 1 pertemuan 1

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan pertama dari siklus 1 kemampuan anak yang menguasai indikator 1 (menyebutkan bilangan 1-10) yaitu 1 anak berkembang sangat baik (BSB), 3 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 7 anak mulai berkembang (MB) dan 7 anak belum berkembang (BB). Pencapaian anak pada indikator 1 yaitu 47%.

Kemampuan anak menguasai indikator 2 (Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan) yaitu 1 anak berkembang sangat baik (BSB), 3 anak berkembang sesuai Harapan, 7 anak mulai berkembang dan 7 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 2 yaitu 47%. Anak yang menguasai indikator 3 (Mencocokkan benda dengan angka) yaitu 2 anak berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan, dan 8 anak mulai berkembang dan 6 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 3 yaitu 50%.

Anak yang menguasai indikator 4 (Membilang urutan bilangan 1-20) yaitu 1 anak berkembang sangat baik, 2 anak berkembang sesuai harapan, 9 anak mulai berkembang dan 6 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 4 yaitu 47%. Anak yang menguasai indikator 5 (Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20) yaitu 3 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak mulai berkembang dan 7 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 5 adalah mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 5 yaitu 44%.

Anak yang menguasai indikator 6 (Menghubungkan /memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda) yaitu 3 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak mulai berkembang dan 7 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 5 adalah mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 5 yaitu 44%. Pada pertemuan pertama ini indikator yang paling sedikit dikuasai anak yaitu indikator 5 dan 6 (Membilang/mengenal konsep bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20), karena banyak anak yang kurang memahami konsep bilangan dan lambing bilangan sehingga saat menghubungkan anak kesulitan.

Table 2
Hasil Pengamatan Pada anak Siklus 1 Pertemuan pertama

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Kriteria	%
1	menyebutkan bilangan 1-10	BSB	4	6%
		BSH	9	13%
		MB	14	19%
		BB	7	10%
Jumlah			34	47%
2	Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan	BSB	4	6%
		BSH	9	13%
		MB	14	19%
		BB	7	10%
Jumlah			34	47%
3	Mencocokkan benda dengan angka	BSB	8	11%
		BSH	6	8%
		MB	16	22%
		BB	6	8%
Jumlah			36	50%
4	Membilang urutan bilangan 1-20	BSB	4	6%
		BSH	6	8%
		MB	18	25%
		BB	6	8%
Jumlah			34	47%
5	(Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20)	BSB	0	0%
		BSH	9	13%
		MB	16	22%
		BB	7	10%
Jumlah			32	44%
6	(Membilang/mengenal konsep bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20),	BSB	0	0%
		BSH	9	13%
		MB	16	22%
		BB	7	10%
Jumlah			32	44%

1) Refleksi

Pada pertemuan pertama hampir semua aspek yang diamati belum ada yang menunjukkan interpretasi penilaian baik dalam melakukan kegiatan mengenal angka. Kemudian semua anak belum menunjukkan keseriusan dan semangat dalam melaksanakan kegiatan. Selama proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa anak yang masih sibuk sendiri dan kurang memperhatikan. Masih ada anak yang kurang tertarik dengan kegiatan yang

dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru pendamping, dikemukakan beberapa rekomendasi yang sebaiknya dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu:

- a) Kegiatan mengenal angka hendaknya diselingi dengan nyanyian agar tidak jenuh.
- b) Mengalokasikan posisi duduk anak-anak.
- c) Memberi pujian/ reward kepada anak yang aktif.
- d) Lebih memotivasi anak untuk aktif dalam kegiatan.

b. Siklus 1 pertemuan 2

Hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua Anak yang menguasai indikator 1 (menyebutkan bilangan 1-10) yaitu 2 anak berkembang sangat baik, 6 anak berkembang sesuai harapan, 7 anak mulai berkembang dan 3 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 1 yaitu 60%. Anak yang menguasai indikator 2 (Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan) yaitu 2 anak berkembang sangat baik, 6 anak berkembang sesuai harapan, 7 anak mulai berkembang dan 3 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 2 yaitu 60%.

Anak yang menguasai indikator 3 (Mencocokkan benda dengan angka) yaitu 3 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang dan 4 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 2 yaitu 58%. Anak yang menguasai indikator 4 (Membilang urutan bilangan 1-20) yaitu 3 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, 6 anak mulai berkembang dan 4 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 4 yaitu 58%.

Anak yang menguasai indikator 5 (Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20) yaitu 2 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak mulai berkembang, dan 4 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 5 yaitu 55%. Anak yang menguasai indikator 6 (Membilang/mengenal konsep bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20), yaitu 2 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, 8 anak mulai berkembang, dan 4 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 5 yaitu 55%.

Penilaian setiap pertemuan pada siklus pertama ini mengalami peningkatan, anak yang pasif sudah mulai mau mengikuti kegiatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Dan menurut teman sejawat dan peneliti, kegiatan pada siklus I perlu dilakukan lagi pada siklus II agar mencapai indikator keberhasilan.

Tabel 3
Hasil Pengamatan Pada anak Siklus 1 Pertemuan kedua

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Kriteria	%
1	menyebutkan bilangan 1-10	BSB	8	11%
		BSH	18	25%
		MB	14	19%
		BB	3	5%
Jumlah			43	60%
2	Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan	BSB	8	11%
		BSH	18	25%
		MB	14	19%
		BB	3	5%
Jumlah			43	60%
3	Mencocokkan benda dengan angka	BSB	12	16%
		BSH	15	21%
		MB	12	16%
		BB	3	5%
Jumlah			42	58%
4	Membilang urutan bilangan 1-20	BSB	12	16%
		BSH	15	21%
		MB	12	16%
		BB	3	5%
Jumlah			42	58%
5	Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20	BSB	8	11%
		BSH	12	16%
		MB	16	22%
		BB	4	6%
Jumlah			40	55%
6	Membilang/mengenal konsep bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20	BSB	8	11%
		BSH	12	16%
		MB	16	22%
		BB	4	6%
Jumlah			40	55%

1) Refleksi

Pada pertemuan kedua ini sudah mulai menunjukkan interpretasi penilaian cukup baik. Walaupun masih ada anak yang belum menunjukkan interpretasi yang baik. Pada aspek mengenal konsep bilangan/angka sudah mulai ada peningkatan, tetapi masih ada beberapa anak yang belum memahami konsep bilangan dengan lambing bilangan, masih ada beberapa anak dalam penulisan lambing bilangan tidak sesuai dengan urutan dan penulisanya tertukar.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan teman sejawat dikemukakan beberapa rekomendasi yang sebaiknya dilakukan pada pertemuan selanjutnya yaitu:

- a) Peneliti diharapkan dapat meningkatkan semangat dan daya konsentrasi anak.
- b) Peneliti diharapkan bisa memilih kata yang mudah dipahami oleh anak.
- c) Memberikan reward atau stimulasi yang memotivasi agar membuat anak antusias dalam proses pembelajaran.

2. Siklus 11

a. Siklus 11 pertemuan pertama

Saat kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan berlangsungnya kegiatan, apakah tindakan tersebut sudah sesuai dengan rencana. Hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus kedua ini, pada aspek menerima bahasa yaitu anak yang menguasai indikator 1 (menyebutkan bilangan 1-10) yaitu 7 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, dan 7 anak mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 1 yaitu 75%. Anak yang menguasai indikator 2 (Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan) yaitu 7 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, dan 7 anak mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 2 yaitu 75%.

Pada indikator 3 yaitu (Mencocokkan benda dengan angka) ada 8 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, 4 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 3 yaitu 75%. Anak yang menguasai indikator 4 (Membilang urutan bilangan 1-20) yaitu 6 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 7 anak mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 4 yaitu 74%. Anak yang menguasai indikator 5 (Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20) yaitu 4 anak berkembang sangat baik, 7 anak berkembang sesuai harapan, 5 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Pencapaian anak pada indikator 5 yaitu 68%.

Anak yang menguasai indikator 6 Membilang/mengenal konsep bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20) yaitu 10 anak berkembang sangat baik, 6 anak berkembang sesuai harapan dan 2 anak mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 6 yaitu 87%. Presentase pencapaian kemampuan mengenali bilangan/angka anak dengan media *playdough* pada siklus II pertemuan pertama ini adalah 75%. Dengan pencapaian berkembang sesuai harapan (BSH).

Hasil pengamatan anak pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Pengamatan Pada Anak Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Kriteria	%
1	menyebutkan bilangan 1-10	BSB	28	39%
		BSH	12	17%
		MB	14	19%
		BB	0	0%
Jumlah			54	75%
2	Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan	BSB	28	39%
		BSH	12	17%
		MB	14	19%
		BB	0	0%
Jumlah			54	75%
3	Mencocokkan benda dengan angka	BSB	32	44%
		BSH	12	17%
		MB	8	11%
		BB	2	3%
Jumlah			54	75%
4	Membilang urutan bilangan 1-20	BSB	24	34%
		BSH	15	21%
		MB	14	19%
		BB	0	0%
Jumlah			53	74%
5	Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20	BSB	16	22%
		BSH	21	29%
		MB	10	14%
		BB	2	3%
Jumlah			49	68%
6	Membilang/mengenal konsep bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20	BSB	40	56%
		BSH	18	25%
		MB	4	6%
		BB	0	0%
Jumlah			62	87%

1) Refleksi

Semua aspek sudah mengalami perkembangan pada pertemuan siklus II, anak juga sudah menunjukkan keseriusan dan semangat saat mendengarkan dan melakukan kegiatan. Namun, hal ini masih dalam tahap penyesuaian sehingga hasilnya belum maksimal dan peneliti masih perlu melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru pendamping dikemukakan beberapa rekomendasi yang sebaiknya dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu agar peneliti tetap

mempertahankan keseriusan dan semangat dan kreatifitas anak saat bermain angka dengan *playdough* dan melakukan beberapa kegiatan yang lainnya.

b. Siklus 11 pertemuan ke dua

Saat kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan berlangsungnya kegiatan, apakah tindakan tersebut sudah sesuai dengan rencana dan hasil yang diinginkan. hasil yang diperoleh pada pertemuan kedua siklus kedua ini, yaitu anak yang menguasai indikator 1 (menyebutkan bilangan 1-10) yaitu 10 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 1 yaitu 85%. Anak yang menguasai indikator 2 (Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan) yaitu 10 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 3 anak mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 2 yaitu 85%.

Anak yang menguasai indikator 3 (Mencocokkan benda dengan angka) yaitu 10 anak berkembang sangat baik, 4 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 3 yaitu 83%. Anak yang menguasai indikator 4 (Membilang urutan bilangan 1-20) yaitu 9 anak berkembang sangat baik, 5 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 4 yaitu 82%. Anak yang menguasai indikator 5 (Membilang/mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20) yaitu 8 anak berkembang sangat baik, 6 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak mulai berkembang. Pencapaian anak pada indikator 5 yaitu 80%.

Anak yang menguasai indikator 6 Membilang/mengenal konsep bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20) yaitu 14 anak berkembang sangat baik dan 4 anak berkembang sesuai harapan. Pencapaian anak pada indikator 6 yaitu 94%. Presentase pencapaian kemampuan mengenal angka/lambang bilangan dengan media *playdough* pada siklus II pertemuan kedua ini adalah 85%. Dengan pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil pengamatan anak pada pertemuan kedua siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Pengamatan Pada anak Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Kriteria	%
1	menyebutkan bilangan 1-10	BSB	40	56%
		BSH	15	21%
		MB	6	8%
		BB	0	0%
Jumlah			61	85%
2	Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan	BSB	40	56%
		BSH	15	21%
		MB	6	8%

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Kriteria	%
		BB	0	0%
Jumlah			61	85%
3	Mencocokkan benda dengan angka	BSB	40	56%
		BSH	12	16%
		MB	8	11%
		BB	0	0%
Jumlah			60	83%
4	Membilang urutan bilangan 1-20	BSB	36	50%
		BSH	15	21%
		MB	8	11%
		BB	0	0%
Jumlah			59	82%
5	Membilang/ mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 20	BSB	32	44%
		BSH	18	25%
		MB	8	11%
		BB	0	0%
Jumlah			58	80%
6	Membilang/ mengenal konsep bilangan dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20	BSB	56	78%
		BSH	12	16%
		MB	0	0%
		BB	0	0%
Jumlah			68	94%

1) Refleksi

Pada pertemuan kedua siklus II ini sudah menunjukkan perkembangan yang sangat baik. Pencapaian anak mengalami peningkatan pada semua indikator dibandingkan pertemuan sebelumnya. Anak sudah mampu memahami lambang bilangan, anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-20. Anak juga sudah mampu mencocokkan angka dengan benda.

c. Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil analisis data observasi anak dari Prasiklus sampai siklus II merupakan gambaran pencapaian anak dalam mengikuti pembelajaran mengenal angka dengan media *playdough* dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini di RA An-Nur Tembilaan. Untuk lebih jelasnya hasil analisis data observasi pembelajaran anak disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Pencapaian Anak

Prasiklus	Skor Pencapaian	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
	Jumlah Nilai	28	28	27	28	26	31
	Presentase	39%	39%	37%	39%	36%	43%
	Pencapaian	39% (MB)					
Siklus I	Skor Pencapaian	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
Pertemuan 1	Jumlah Nilai	34	34	36	34	32	32
	Presentase	47%	47%	50%	47%	44%	44%
	Pencapaian	48% (MB)					
Pertemuan 2	Jumlah Nilai	43	43	42	42	40	40
	Presentase	60%	60%	58%	58%	55%	55%
	Pencapaian	60% (BSH)					
Siklus II	Skor Pencapaian	Indikator					
		1	2	3	4	5	6
Pertemuan 1	Jumlah Nilai	54	54	54	53	49	62
	Presentase	75%	75%	75%	74%	68%	87%
	Pencapaian	75% (BSH)					
Pertemuan 2	Jumlah Nilai	61	61	60	59	58	68
	Presentase	85%	85%	83%	82%	80%	94%
	Pencapaian	85% (BSB)					

Dengan melihat hasil peningkatan kemampuan anak mengurutkan pada prasiklus, siklus I dan siklus II, peneliti memutuskan untuk memberhentikan tindakan. Hasil pertemuan terakhir menunjukkan bahwa pencapaian anak Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut ini merupakan diagram pencapaian kemampuan mengenal angka anak dengan media *Playdough*:

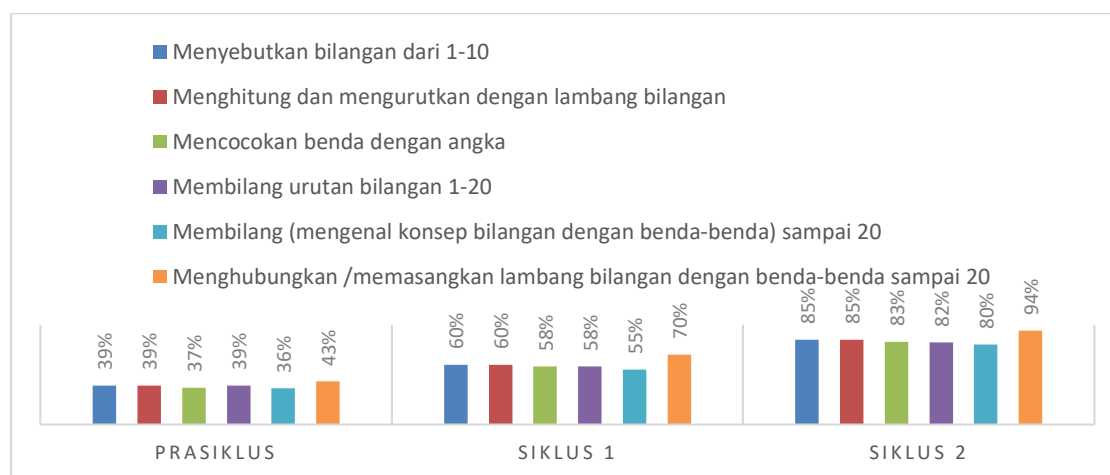


Diagram Pencapaian Kemampuan Mengenal angka Menggunakan Media playdough

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di RA An-Nur Tembilahan guna meningkatkan kemampuan mengenal angka/bilangan anak dengan media *playdough*. Media ini sengaja dipilih untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak terutama pada aspek menyebutkan angka, mengurutkan angka, mencocokkan angka dengan lambang bilangan. Berdasarkan hasil penelitian pada prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menguasai indikator 1 (menyebutkan bilangan 1-10) yaitu 39%, indikator 2 (Menghitung dan mengurutkan dengan lambang bilangan) yaitu 39%, Anak yang menguasai indikator 3 (Mencocokkan benda dengan angka) yaitu 37%. Anak yang menguasai indikator 4 (Membilang urutan bilangan 1-20) yaitu 39%. Anak yang menguasai indikator 5 (Membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 20) yaitu 36%. Anak yang menguasai indikator 6 (Menghubungkan /memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20) yaitu 43%. Kemampuan anak pada pembelajaran prasiklus adalah 39% dengan pencapaian Mulai Berkembang (MB). Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka anak pada pertemuan pertama yaitu 48% dengan pencapaian Mulai Berkembang (MB). Pada pertemuan pertama, media yang digunakan yaitu *playdough*. Masih ada anak yang tidak memperhatikan dan asik sendiri, Masih banyak anak yang malu-malu saat diminta manja kedepan untuk mencocokkan bilangan dengan benda yang di dengar. Hasil penelitian pada pertemuan kedua yaitu 60% dengan pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dimana anak sudah mulai mengikuti kegiatan dengan tenang dan mulai memahami konsep bilangan, menghubungkan dan mencocokkan bilangan dan benda.

Hasil Penelitian pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka/lambang bilangan anak pada pertemuan pertama yaitu 75% dengan pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada pertemuan kedua kemampuan mengenal angka/lambang bilangan anak yaitu 85% dengan pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus kedua anak mengalami banyak peningkatan, anak sudah mampu menyebutkan bilangan 1-10, Mencocokkan benda dengan angka, Membilang urutan bilangan 1-20, Membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai (Menghubungkan /memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 20).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu pengenalan angka/lambang bilangan dengan menggunakan media *playdough* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka/lambang bilangan pada anak di RA An-Nur Tembilahan terutama dalam aspek mengenal lambang bilangan, mencocokkan angka dan menghubungkan lambing bilangan dengan benda. Media ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambing bilangan untuk anak dilingkungan sekolah. Namun yang

sangat berperan penting pada perkembangan anak adalah orang tua, kondisi anak dan juga lingkungan. Hasil penelitian tentang mengenal angka/lambang bilangan menggunakan media *playdough* di RA An-nur Tembilaan dapat ditarik kesimpulan yaitu melalui media *playdough* dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak RA RA An-nur Tembilaan. Hal ini sesuai dengan hasil dari pengamatan pada tindakan siklus I dan siklus II yaitu dengan siklus I pertemuan pertama sebesar 48% dengan pencapaian Mulai Berkembang (MB), pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 60% dengan pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukannya tindakan siklus II yaitu pertemuan pertama dengan presentase 75% dengan pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dilanjutkan dengan pertemuan kedua sekaligus pertemuan terakhir yaitu dengan persentase 85% dengan pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB).

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tulisan ini, terutama kepada seluruh tim penulis yang telah berkontribusi untuk menyelesaikan penelitian hingga menjadikannya sebuah tulisan. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada tim penerbit DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini selaku wadah untuk menerbitkan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badriah, S. N., Erik, E., & Amini, U. (2022). Efektivitas Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Kelompok A RA An-Najah Cantilan Desa Karangmangu Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 3(1), 80-101.
- Haryani, C., Wadin, W., & Sofino, S. (2014). Penerapan metode bermain dengan media playdough dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak usia dini. *Universitas Bengkulu*.
- Jalaluddin, D. (2019). *Pembelajaran Matematika dengan Media Playdough pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Anak Usia Dini*, 8(3), 150-160.
- Juanda, A. (2016). Penelitian Tindakan Kelas(Classroom Action Research). *Issue Deepublish*, 79.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sujiono. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sumardi, S., Rahman, T., & Gustini, I. S. (2017). Peningkatan kemampuan anak usia dini mengenal lambang bilangan melalui media playdough. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2), 190-202.
- Supriyanto, A. (2020). *Menggunakan Playdough untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 99-107